

PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Azwida Apriyani dan Agus Purnomo</i>	98-107
PENGARUH PERILAKU PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG <i>Rochdalela dan Iskandar Ali Alam</i>	108-116
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN PESAWARAN <i>Riski Zulkarnain Ranggabaya, Haninun dan Afrizal Nilwan</i>	117-126
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 ABUNG PEKURUN KECAMATAN ABUNG PEKURUN KABUPATEN LAMPUNG UTARA <i>Sri Arini dan Veronica Saptarini</i>	127-132
PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SALON KECANTIKAN DAN SPA YANG DIKELOLA DI SMKN 8 BANDAR LAMPUNG <i>Restika Indah dan Selfia Alke Mega</i>	133-139
ANALISIS PENGARUH DIKLAT DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH (BPPRD) KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Johan Yusuf dan Defrizal</i>	140-149
PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT PESISIR DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PENGELOLAAN LIMBAH KELAPA <i>Moh. Ali Muhaidori dan Habiburrahman</i>	150-159
STRATEGI MANAGEMEN LOGISTIK MAKANAN DI DETASEMEN GEGANA SATBRIMOB POLDA LAMPUNG <i>Lilis Handayani dan Agus Wahyudi</i>	160-168
PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR PROVINSI LAMPUNG <i>Nopalinda Handayani dan Hendri Dunan</i>	169-177
MODEL TRANSFORMASI MANAJEMEN PELAYANAN HAK TANGGUNGAN DARI MANUAL KE ELEKTRONIK PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR <i>Amrina Putri dan Ahmad Cucus</i>	178-185

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 12	Nomor 2	Hal 98 – 185	Bandar Lampung September 2023	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	-----------------	----------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 12, Nomor 2 – September 2023

DEWAN PENYUNTING

Peninjau (Reviewer)

Anggalia Wibasuri

Angga Febrian

Winda Rika Lestari

Yateno

Ismaul Fitroh

Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin

Sekar Wulan Prasetyaningtyas

Abdullah Muksin

Fera Nefianti

Dwi Rorin Maulidin Insana

Penyunting Pelaksana

Yanuaris Yanu Dharmawan

Retno Adilah Saraswati

Nova Alvia

Alamat: Jl.

Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.

0721- 789825; Fax. 0721 - 770261

Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)

Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

Pengaruh Perilaku Profesionalisme dan Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung

Rochdalela¹, Iskandar Ali Alam²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: iskandar@ubl.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung, mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung, dan mengetahui pengaruh perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung. pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode desain cross-sectional design yang digunakan dalam penelitian ini. sampel pada penelitian ini sebanyak 75 siswa kelas IX. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui self report survey yang berupa kuesioner dengan pendekatan metode Likert. Hasil analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil persamaan regresi $Y = 12,626 + 0,219X_1 + (-0,004) X_2$. Hasil uji t diperoleh koefisien antara variabel perilaku profesionalisme terhadap motivasi belajar sebesar 0,550 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif secara signifikan antara perilaku profesionalisme terhadap motivasi belajar. Untuk variabel kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar terdapat nilai koefisien sebesar 0,463 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar. Hasil uji F didapatkan nilai Sig sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. nilai koefisien (R) = 0,550 menunjukkan tingkat pengaruh kedua variabel tersebut adalah cukup kuat dan nilai R Square = 0,302 yang berarti variabel perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 30,2%.

Kata kunci: Perilaku Profesionalitas, Kepemimpinan Guru, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Emda, (2017) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah motivasi siswa, salah satunya ialah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seorang siswa untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Arisman *et al.*, (2018) menyatakan bahwa seorang siswa diharuskan mempunyai mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar dorongan yang dimiliki juga tinggi. Sebagai seseorang yang sedang berproses dalam mencari pengetahuan dan keterampilan, serta mencapai cita-cita, seorang siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai semua target yang telah ditentukan (Barusman, 2014).

Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa siswa sekolah menengah pertama di kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan malas mengerjakannya. Siswa sering bolos sekolah dan lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya di luar sekolah dikarenakan menurutnya sekolah bukanlah tempat yang menyenangkan, banyak tugas dan peraturan. Selain itu, ada beberapa siswa yang menyatakan kepada peneliti bahwa dirinya berpikir hanya menyelesaikan sekolahnya di tahap sekolah menengah pertama saja dan tidak melanjutkan ke sekolah menengah atas dikarenakan kondisi perekonomian keluarga.

Upaya SMP Negeri 13 Bandar Lampung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru. Guru mata pelajaran diminta untuk lebih disiplin dalam bekerja, guru BK diminta untuk melakukan pendampingan yang lebih kepada siswa yang bermasalah, guru diminta untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lain sebagainya.

Selain itu, strategi lain yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Bandar Lampung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kemampuan guru dalam memimpin kelas. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengakui bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki kepemimpinan yang baik, seperti guru kurang memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas, guru bersikap otoriter

ketika mengajar dan tidak mempertimbangkan kebutuhan dan keterbatasan siswa, dan masih terdapat guru yang tidak percaya diri ketika mengajar.

Berdasarkan data di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perilaku Profesionalisme dan Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Perilaku Profesionalisme

Perilaku profesionalisme memiliki peran penting dalam motivasi belajar (Kasmawati, 2015). Ketika seseorang memiliki sikap profesional dalam pendekatan pembelajaran, maka siswa akan cenderung lebih fokus, bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Rahmawati, 2016). Komitmen terhadap pencapaian menjadi salah satu cara Dimana perilaku profesionalisme dapat memengaruhi motivasi belajar karena jika seseorang memiliki profesional maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaiannya. Kualitas kerja yang tinggi menjadi cara perilaku profesionalisme dalam mempengaruhi motivasi belajar dengan menempatkan Upaya ekstra pembelajaran pada dirinya (Seftiani *et al.*, 2020).

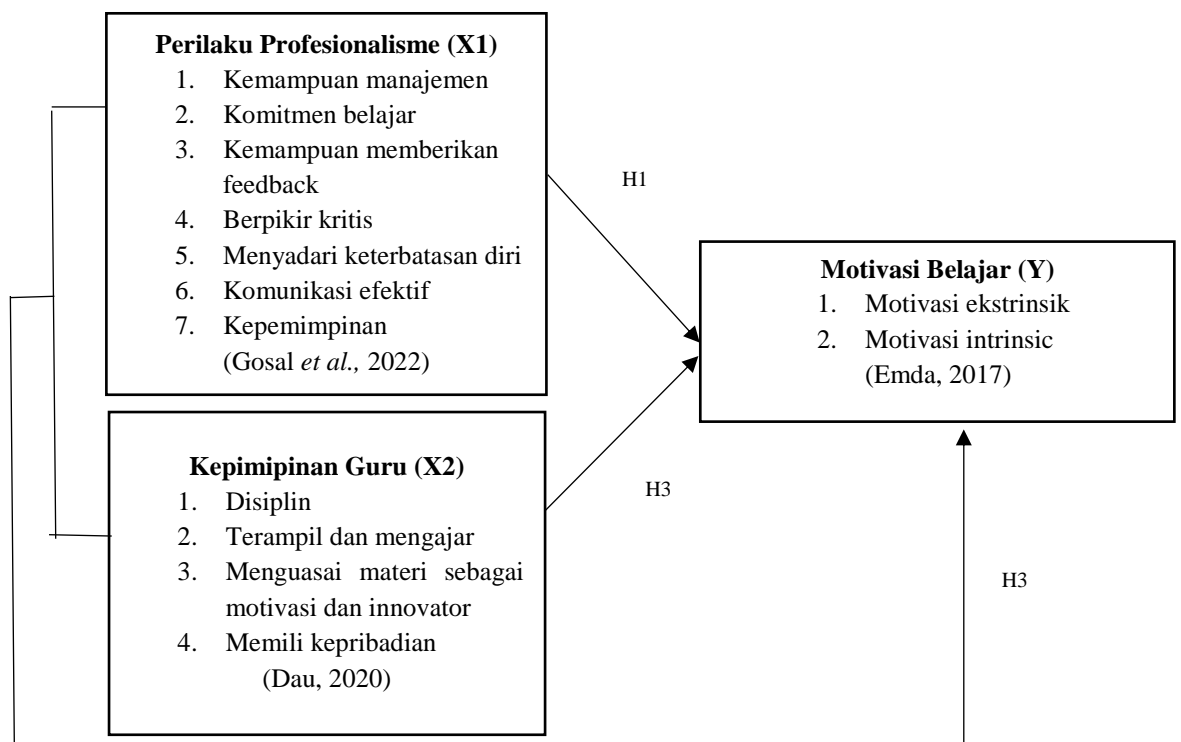
Kepemimpinan Guru

Guru yang efektif tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh semangat (Risman *et al.*, 2018). Inspirasi dan model peran guru dengan menunjukkan semangat, dedikasi dan komitmen terhadap pembelajaran dapat merangsang siswa untuk meniru perilaku tersebut (Gupta & Mili, 2016). Membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika merasa diterima, di dengar dan didukung oleh gurunya (Hamdu & Agustina, 2011).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan mencapai tujuan akademis dan pribadi (Gosal *et al.*, 2022). Motivasi belajar memainkan peran kunci dalam menentukan seberapa efektif seseorang dalam belajar dan mencapai hasil yang diinginkan (Dau, 2020).

Kerangka Pikir



Metodologi Penelitian

pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode desain *cross-sectional design* yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode desain *cross-sectional design* merupakan pendekatan penelitian yang tidak melakukan intervensi kepada subjek penelitian dengan memiliki tujuan untuk mengamati hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti dalam satu waktu penelitian saja (Sari *et al.*, 2023).

Populasi subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang menduduki kelas IX sebanyak 300 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 75 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IX merupakan siswa yang sedang menjalani tahun terakhir di tingkat sekolah menengah dan di tahun depan akan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah atas. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar berhasil lulus dan mendapatkan sekolah menengah atas yang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang dimiliki.

Variabel adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), yaitu perilaku profesionalisme (X1), kepemimpinan guru (X2), dan variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar.

Sumber data dalam penelitian didapatkan dari data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui *self report survey* yang berupa kuesioner dengan pendekatan metode Likert. Kuesioner pada penelitian ini akan menyajikan pilihan jawaban berupa pilihan Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pendekatan metode Likert sangat cocok digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku seseorang. Hal ini peneliti nilai sangat cocok dengan tujuan penelitian ini dikarenakan penelitian ini ingin melihat sikap dan perilaku profesionalisme, kepemimpinan guru, dan motivasi belajar.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat pengujian dapat dikatakan bernilai tinggi apabila dapat menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam penelitian ini validitas adalah validitas isi, yaitu sejauh mana isi tes mencerminkan karakteristik atribut yang di ukur. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Uji reliabilitas merupakan sebuah cara untuk melihat apakah jawaban yang diberikan oleh subjek memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil validitas dan reliabilitas skala penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0.

Data-data yang telah terkumpul selama penelitian akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. Ketika semua data sudah terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif, analisis kualitatif yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas). Setelah itu peneliti melakukan uji regresi linear berganda, kemudian melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 13 Bandar Lampung terletak di Jalan Marga. No. 57. Beringin raya, Kecamatan Kemiling. Kota Bandar Lampung. SMP Negeri 13 Bandar Lampung telah memiliki izin operasional sejak tahun 1984 dan aktif melakukan kegiatan belajar mengajar hingga sekarang dengan menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 13 Bandar Lampung merupakan Sekolah Standar Nasional yang telah terakreditasi dan mendapatkan nilai akreditasi A. SMP Negeri 13 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana berupa 30 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu, SMP Negeri 13 Bandar Lampung memiliki 58 guru dan 17 tenaga didik. Jumlah siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung saat ini berjumlah 913 siswa yang terdiri dari 294 siswa Kelas VII, 315 siswa Kelas VIII, dan 304 siswa Kelas IX.

Deskripsi Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 34,7%, sementara responden perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 65,3%. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh usia 15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 69 orang dengan persentase 92%. Selanjutnya, usia responden pada usia 14 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 8%. Berdasarkan kelas, responden di dominasi oleh siswa yang berada di kelas 9.8 dengan jumlah responden sebanyak 23 orang dengan persentase 30,7% dari total responden. Selanjutnya, kelas 9.1 dengan responden sebanyak 12 orang dengan persentase 16%, kelas 9.5 dengan jumlah responden sebanyak 11 orang dengan persentase 14,7%, kelas 9.4 dengan responden sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 13,3%, kelas 9.3 dengan responden sebanyak 6

orang dengan persentase sebesar 8%, kelas 9.6 dengan responden sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 6,7%, kelas 9.2 dengan responden sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 5,3%, kelas 9.7 dengan responden sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 4%, dan kelas 9.9 dengan responden sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,3%.

Uji Validitas

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang berasal dari perhitungan yang diolah dengan menggunakan program “*Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*”, nilai validitas pada variabel motivasi belajar yaitu 0,659 dan terendah adalah sebesar 0,435. Pada pernyataan variabel perilaku profesionalisme tertinggi adalah sebesar 0,719 dan terendah adalah sebesar 0,320. Sedangkan pada variabel kepemimpinan guru tertinggi adalah sebesar 0,659 dan terendah adalah sebesar 0,435. Menentukan item skala yang diuji cobakan tersebut memenuhi syarat, item tersebut harus mempunyai nilai koefisien validitas pada *corrected item total correlation* di atas 0,300. Berdasarkan norma tersebut maka setiap pernyataan pada variabel penelitian ini dinyatakan telah memenuhi tingkat validitas.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada setiap variabel penelitian di atas didapat nilai *cronbach's alpha* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,860, variabel perilaku profesionalisme sebesar 0,859, dan variabel kepemimpinan guru sebesar 0,861. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat tingkat reliabilitas.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar pernyataan responden, lebih banyak memberikan jawaban terhadap variabel motivasi belajar adalah jawaban “Sangat Setuju” yang dikemukakan oleh 50 responden atau 66,7%. Selanjutnya 20 responden atau 26,7% responden memberikan jawaban masing-masing dengan jawaban “Setuju”, dan responden yang memberikan jawaban “Kurang Setuju” sebanyak 5 responden atau 6,6%. Sedangkan responden yang menjawab “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 responden atau 0,00%. Dari seluruh pernyataan pada variabel motivasi belajar, diketahui dari jumlah hasil jawaban yang memiliki nilai terendah berdasarkan skor capaian adalah pernyataan nomor 5, yaitu “Saya akan semakin giat belajar jika saya diberi hadiah”.

Berdasarkan distribusi frekuensi skor variabel perilaku profesionalisme pernyataan responden, responden lebih banyak memberikan jawaban terhadap variabel perilaku profesionalisme adalah jawaban “Setuju” yang dikemukakan oleh 41 responden atau 54,7%. Selanjutnya 34 responden atau 54,7% responden memberikan jawaban “Sangat Setuju”. Sedangkan jawaban “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju” dari hasil penelitian ini tidak ada responden yang memberikan jawaban tersebut. Dari seluruh pernyataan pada variabel perilaku profesionalisme, diketahui dari jumlah hasil jawaban dengan nilai terendah berdasarkan skor capaian yaitu pernyataan nomor 4.

Dari distribusi frekuensi skor variabel kepemimpinan guru berdasarkan pernyataan responden, responden lebih banyak memberikan jawaban terhadap variabel kepemimpinan guru adalah jawaban “Sangat Setuju” yang dikemukakan oleh 41 responden atau 54,67%. Selanjutnya 34 responden atau 45,33% responden memberikan jawaban “Setuju”. Untuk jawaban “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” tidak ada responden yang memberikan jawaban tersebut. Dari seluruh pernyataan pada variabel kepemimpinan guru, diketahui dari jumlah hasil jawaban dengan nilai terendah berdasarkan skor capaian yaitu pernyataan nomor 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71421484
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.039
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2022

Perhitungan tabel 1. *one-sample Kolmogorov-smirnov test* didapatkan hasil dengan nilai sig 0.200. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi > alpha (0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

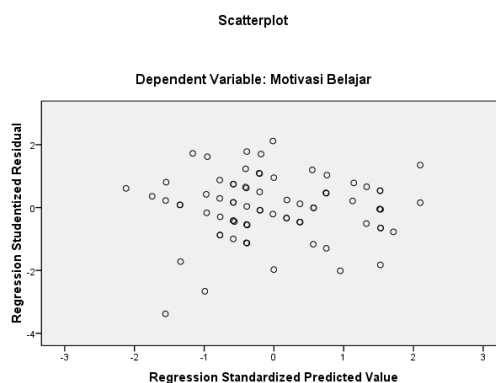
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.626	2.311		5.464	.000		
	Perilaku Profesionalisme	.219	.073	.556	3.003	.004	.283	3.534
	Kepemimpinan Guru	-.004	.092	-.007	-.040	.968	.283	3.534

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *colliniery tolerance* diatas 0,1 maka memenuhi kriteria multikolinieritas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatter plot di atas terlihat titik tersebar merata diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Analisis Linier Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.626	2.311		5.464	.000
Perilaku Profesional	.219	.073	.556	3.003	.004
Kepemimpinan Guru	-.004	.092	-.007	-.040	.968

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
 Sumber: Data Diolah, 2022

Persamaan regresi yang terjadi sebagaimana ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, adalah $Y = 12,626 + 0,219X_1 + (-0,004) X_2$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta motivasi belajar (Y) sebesar 12,626 yang menyatakan jika variabel perilaku profesionalisme (X_1) dan variabel kepemimpinan sama dengan nol (0) maka motivasi belajar sebesar 12,626 poin.
- Koefisien perilaku profesionalisme (X_1) sebesar 0,219 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kompetensi sebesar 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,219 (2,19%).
- Koefisien kepemimpinan guru (X_2) sebesar -0,004 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kepemimpinan guru sebesar 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,004 (0,4%).

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Perilaku Profesionalisme dan Kepemimpinan Guru Secara Parsial Terhadap Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar	Perilaku Profesional	Kepemimpinan Guru
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.550**	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	75	75	75
Perilaku Profesional	Pearson Correlation	.550**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	75	75	75
Kepemimpinan Guru	Pearson Correlation	.463**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh koefisien antara perilaku profesionalisme terhadap motivasi belajar sebesar 0,550 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,463 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Tabel 5. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.095	2	47.048	15.578	.000 ^a
	Residual	217.451	72	3.020		
	Total	311.547	74			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Guru, Perilaku Profesionalisme

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Sig sebesar 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh secara bersama-sama dan signifikan antara perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru dengan variabel motivasi belajar tersebut dapat dilihat dalam pada tabel *Model Summary* dimana nilai koefisien (R) adalah sebesar 0,550 dimana nilai tersebut berada pada interval (0,40-0,599) yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel tersebut adalah “Cukup Kuat”. Selanjutnya koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square* dengan nilai sebesar 0,302 yang dapat diinterpretasikan bahwa bahwa variabel perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru dapat mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 30,2%.

Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh perilaku profesionalisme terhadap motivasi belajar, pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar, dan pengaruh perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh perilaku profesional guru terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, artinya bahwa dengan semakin baik perilaku profesionalisme guru akan memberikan support terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan kata lain bahwa semakin tinggi perilaku profesionalisme guru maka akan semakin meningkat juga motivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Emda, (2017) yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kasmawati, (2015) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan seorang siswa untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi seseorang. Faktor internal antara lain minat, ekspektasi dan nilai, serta tujuan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga dan lingkungan. Di dalam lingkungan sekolah, keberadaan seorang guru merupakan salah satu hal yang penting. Seorang guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat belajar dari melihat apa yang dilakukan oleh gurunya.

b. Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi kepemimpinan guru maka akan semakin meningkat juga motivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gosal *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap motivasi. Rahmawati, (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai sebuah dorongan atau kegigihan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat. Laili & Nafi’ah, (2020) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya kepemimpinan guru. Anggraeni *et al.*, (2022) Guru sebagai pemimpin di dalam sebuah kelas, sebaiknya berhati-hati dalam memilih gaya kepemimpinan. Guru yang menggunakan gaya kepemimpinan supportif akan membuat siswa merasa senang di sekolah serta giat dan tegun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan guru yang menggunakan gaya kepemimpinan yang otoriter, akan cenderung membuat siswa tidak nyaman berada di kelas dan merasa tertekan dalam belajar.

c. Pengaruh perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru secara bersama-

sama mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor internal antara lain minat, ekspektasi dan nilai, serta tujuan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga dan lingkungan. Di dalam lingkungan sekolah, keberadaan seorang guru merupakan salah satu hal yang penting. Seorang guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat belajar dari melihat apa yang dilakukan oleh gurunya. Sikap dan perilaku guru yang dapat menjadi contoh siswa adalah sikap dan perilaku profesionalisme. Theodora, (2015) mendefinisikan perilaku profesional sebagai sebuah tindakan, perkataan, dan penampilan seseorang yang sesuai dan mencerminkan profesi yang dilakukannya. Selain itu, Ady & Wijono, (2013) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya kepemimpinan guru.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil analisis yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMP 13 Bandar Lampung. Apabila perilaku profesionalisme ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.
2. Kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMP 13 Bandar Lampung. Apabila kepemimpinan guru ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.
3. Perilaku profesionalisme dan kepemimpinan guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada SMP 13 Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Ady, Fransiskus & Wijono, Djoko. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur*, 2(2), 101–112.
- Anggraeni, Anggraeni., Lubis, M.Syukri Azwar & Yulia, Fitria. (2022). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akidah akhlak. *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–13.
- Arisman, Arisman., Getteng, Rahman & Nuryamain, Nuryamin. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskusi Islam*, 6(3), 418–443.
- Barusman, Andala Rama Putra. (2014). The Role of Student Satisfaction at Private Universities. *Business and Entrepreneurial Review*, 14(1), 33–56.
- Dau, yoseph Lodowik Deki. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dosen, Perilaku Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Stipas Keuskupang Agung Kupang. *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 1(1), 1–18.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 173–182.
- Gosal, Vini H R., ManampirIng, Aaltje E & Waha, Caecilia. (2022). Perilaku Profesional Tenaga Medis terhadap Tanggung Jawab Etik dan Transaksi Terapeutik dalam Menjalankan Kewenangan Klinis. *Medical Scope Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/msj.v4.i1.41689>
- Gupta, P. K & Mili, Rashmi. (2016). Impact of Academic Motivation on Academic Achievement: a Study on High Schools Students. *European Journal of Education Studies*, 2(10), 44–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.321414>

- Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Kasmawati, Kasmawati. (2015). Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *AULADUNA*, 2(1), 42–64.
- Laili, Ummiyah Fauziah & Nafi'ah, Istiana Malikatin. (2020). Penggunaan Metode Trading Places Dalam Pembelajaran Asmāul Husna Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar the use of Trading Places Method In Asmāul Husna Learning To Improve Learning Achievements. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 45–56.
- Rahmawati, Rima. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Risman, Arisman., Getteng, Rahman & Nuryamin, Nuryamin. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskusi Islam*, 6(3), 418–443.
- Sari, Mutia., Rachman, Habibur., Astuti, Noni Juli., Afgani, Muhammad Win & Siroj, Rusdy Abdullah. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Seftiani, Sholihat., Sesrita, Afridha & Suherman, Irman. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138.
- Theodora, Olivia. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sejahtera Motor Gemilang. *AGORA*, 3(2), 187–195.